

**THE DEVELOPMENT OF UNDERSTANDING THE BLOG MEDIA IN PERSONAL GUIDANCE
FOR TENTH GRADE STUDENTS IN DR. SOETOMO VOCATIONAL HIGH SCHOOL
SURABAYA**

**PENGEMBANGAN MEDIA BLOG PEMAHAMAN DIRI DALAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK
SISWA KELAS X SMK DR. SOETOMO SURABAYA**

Bima Siswahyu Bhaskoro

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email (bima.bhaskoro@gmail.com)

Dr. Tamsil Muis

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu media yang dapat membantu siswa menggali informasi mengenai pemahaman diri walau tidak ada jam masuk guru BK di kelas. Media yang digunakan yaitu *blog* sebagai salah satu media yang banyak disegani banyak orang dan memenuhi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Hal ini sesuai dengan model penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1983) yang disederhanakan oleh tim Puslitjaknov (2008).

Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh kedua ahli materi dari dosen Bimbingan dan Konseling, media *blog* pemahaman diri beserta buku panduan penggunaan yang telah menjadi produk penelitian ini memperoleh persentase dengan aspek kegunaan sebesar 90%, aspek kelayakan sebesar 90,6%, aspek kepatutan sebesar 93,7% aspek ketepatan sebesar 90,8%, beserta rata-rata keseluruhan aspek dari kedua ahli materi sebesar 91,27%. Sedangkan untuk hasil uji calon pengguna produk yang dilakukan oleh guru BK SMK Dr. Soetomo Surabaya, produk ini memperoleh persentase aspek kegunaan sebesar 87,5% kelayakan sebesar 91,1%, kepatutan sebesar 91,7% dan ketepatan sebesar 90%. Rata-rata keseluruhan kriteria sebesar 90,1%. Berdasarkan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005), hasil tersebut juga telah memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media *blog* pemahaman diri beserta buku panduan penggunaan media *blog* pemahaman diri telah memenuhi kriteria akseptabilitas.

Kata kunci: media blog, Pemahaman diri.

ABSTRACT

This research aims to produce a media that can help students in exploring information about the understanding of ourselves even though there is no time for School Counselor in class. The Media that already used is a blog as one of the many media that honored by many people and meet the usability aspects, decency, accuracy, and meritocracy. This is in accordance with the model of research and development of advanced by Borg & Gall (1983) that simplified by Puslitjaknov's Team (2008).

Based on the results of the validation tests that conducted by both experts in the matter of the guidance and counselling lecturer, blogs media of self-understanding along with the usage of guide book has become product research is to obtain the percentage with usability aspects by 90 percent, feasibility aspect of 90.6%, aspects of meritocracy of 93.7% aspects of the accuracy of 90.8%, along with an average of the whole aspect of both experts in the matter of 91.27%. Meanwhile for the test results user candidates product that is done by the School Counselor in Dr. Soetomo vocational high school Surabaya, this product obtain the percentage of usability aspects of 87.5%, the feasibility of 91.1%, meritocracy of 91.7% and accuracy by 90 percent. The overall average of the criteria is 90.1%. Based on the criteria of merchantability according to Mustaji (2005), the result also has meet very good criteria and does not need to be revised. So it can be concluded that the blogs media in understanding themselves along with the book media blog usage guide of self-understanding that had to meet the criteria of acceptability

PENGEMBANGAN MEDIA BLOG PEMAHAMAN DIRI DALAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK SISWA KELAS X SMK DR. SOETOMO SURABAYA

Key Words: *Blog Media, Self-Understanding.*

PENDAHULUAN

Pemahaman diri sangat diperlukan bagi remaja, pentingnya untuk dapat menjadikan individu lebih mengenali potensi-potensi yang dimilikinya. Hal tersebut dijelaskan oleh Hartono (2010:209), pemahaman diri siswa sekolah menengah adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap yang mana pengenalan siswa atas pribadinya sendiri mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya sendiri. Jika siswa tidak dapat memahami dirinya, dia akan kesulitan untuk membedakan mana keunggulan dan kekurangan yang dimilikinya, akibatnya siswa kurang percaya diri dan menutup diri dari lingkungannya. Selain itu, jika siswa tidak dapat memahami dirinya, siswa tersebut tidak dapat membedakan apakah sikap yang diperlihatkannya sudah tepat atau tidak.

Menurut Santrock (2003:333) Pemahaman diri (*Self-Understanding*) adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi dari konsep diri remaja. (Tanpa adanya pemahaman akan diri sendiri, remaja terus-menerus akan mengalami ketidakstabilan pada dirinya (Rosenberg, di dalam Santrock, 2003:334), Sulit menyesuaikan diri (Carl Rogers, di dalam Santrock, 2003:334), tidak konsisten, gugup, dan sulit melindungi diri. Hal itu dapat menjadikan remaja, khususnya siswa SMK masuk ke dalam kasus yang ringan sampai berat mengenai kenakalan remaja.

Jika dilihat secara menyeluruh dapat dilihat pada survei, dalam survei tersebut sebagian besar pengguna narkoba dan alkohol adalah remaja yang terbagi dalam golongan umur. Data dari tahun 2000 diperoleh secara luas di Amerika Serikat, hampir 90% remaja disana mengkonsumsi alkohol, sekitar 73,2% anak sekolah setingkat sekolah menengah atas mengkonsumsi alkohol dan 30% mengkonsumsi alkohol lebih dari 5 gelas per hari dan 62% dilaporkan sebagai penunjam berat (Soetjiningsih, 2004). Dari data survey, pengguna alkohol remaja mulai dari usia 14-16 tahun (47,7%) , 17-20 tahun (51,1%), dan 21-24 tahun (31%). Sedangkan data *dinas penelitian dan pengembangan (DISLITBANG) POLRI*, menemukan pelajar SMP, SMA dan mahasiswa menduduki jumlah tertinggi penggunaan narkoba dan minuman keras, yaitu sebanyak 70% pengguna (Marti, 2014). WHO sendiri mencatat tahun 2002, 91 juta penduduk dunia menggunakan alkohol dan 41% diantaranya adalah remaja. WHO juga mengeluarkan data bahwa kematian akibat alkohol tahun 2009 sebanyak 775 ribu jiwa. Dengan kasus terbanyak dialami oleh remaja dibawah 25 tahun (Marti, 2014). Hasil dari survei tersebut menjadi salah satu kendala yang dialami remaja, dimana

mereka belum dapat memahami diri dan tidak mengetahui cara melindungi diri mereka dari pengaruh luar.

Selain itu, terdapat berbagai macam permasalahan di Indonesia mengenai pemahaman diri remaja yang kurang, yaitu kejadian pertama terjadi di Tangerang, kejadian terjadi pada tanggal 7 Oktober 2015, kedua guru perempuan dimasukkan ke dalam Rumah Sakit, akibat luka sayatan benda tajam. Kasus tersebut dimulai dari siswa SMK Yayasan Darussalam menyerang kedua gurunya menggunakan golok dapur, hal itu dilakukan karena AFP (nama pelaku) sering terkena marah oleh kedua guru tersebut akibat telat masuk sekolah dan kelas (Merdeka, 2015).

Permasalahan remaja juga terjadi di SMK Adhikawacana, Surabaya. Salah satu siswa bernama Melinda Permatasari menjadi korban kenakalan teman-temannya, dia di paksa mengonsumsi obat yang diberikan oleh temannya, dengan jumlah 9 pil dalam 3 waktu yang berbeda, tidak hanya melinda ada 2 siswa lain yang tidak disebutkan namanya ikut dipaksa, pertama-tama dia bersama 2 temannya yang lain tidak mengetahui obat apa yang diberikan oleh kedua temannya, Melinda juga memuntahkan obat-obat tersebut. Alhasil sekolah telah menemukan 5 siswa yang mengonsumsi obat pil. Sekolah yang mengetahui hal tersebut memaksa kelima siswa tersebut untuk mengundurkan diri, keempat siswa telah mengundurkan diri sesuai permintaan sekolah, sedangkan Melinda masih bertahan di SMK Adhikawacana, tetapi beberapa guru memaksa Melinda untuk segera keluar dari Sekolah karena dirinya tidak diperbolehkan untuk mengikuti UAS (JPNN, 2015).

Selain adanya permasalahan dari siswa SMK diberbagai daerah, ditemukan permasalahan yang dialami oleh siswa SMK Dr. Soetomo Surabaya. FR (18) siswa SMK Dr Soetomo harus menjalani Ujian Nasional (Unas) di Mapolsek Jambangan Senin (14/04), anak ke dua dari tiga bersaudara ini meringkuk di tahanan karena terlibat pencurian dan kekerasan yang dilakukan bersama teman temannya. (Administrator, 2014)

Ketiga permasalahan tersebut memiliki keterkaitan dengan pemahaman diri yang kurang, ketidakstabilan emosi yang dimiliki remaja mengakibatkan kasus yang pertama terjadi. Sedangkan, kasus kedua dan ketiga sangat terlihat siswa tidak dapat melindungi diri sendiri, yang berarti pemahaman akan dirinya masih cukup rentan.

Dengan adanya permasalahan yang menyangkut pemahaman diri dari siswa. Perlu diberikan bimbingan pribadi oleh guru BK, baik melalui layanan informasi sampai dengan bimbingan kelompok untuk dapat memahami akan dirinya secara utuh dan menjauhkan dari

kasus-kasus kriminalitas yang ada. Hal itu diperkuat dengan beberapa tokoh mengenai bimbingan pribadi. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa. Hal tersebut dilakukan, agar individu tersebut dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada, serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno & Erman Amti, 2004:99).

Sedangkan, menurut Juntika (2008), bimbingan merupakan suatu upaya dalam membantu individu (siswa) agar memperoleh pemahaman dan pengarahan diri yang diperlukan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah sehingga ia dapat mengembangkan dirinya secara optimal (Dalam jurnal Rohayati, 2011:368). Menurut Winkel dan Hastuti (2004: 118) dalam jurnal Desy (2013:49) bimbingan bidang pribadi berarti upaya untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri dalam upaya mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan lain sebagainya.

Setelah diketahui mengenai masalah yang ada serta cara mencegah hal tersebut terjadi dengan menggunakan bimbingan pribadi, peneliti segera menemui salah satu guru BK dari SMK Dr. Soetomo untuk di wawancarai terkait masalah dan bimbingan pribadi, tepatnya pada tanggal 24 Februari 2016. Peneliti menanyakan adakah siswa SMK Dr. Soetomo yang memiliki permasalahan yang sama yakni dalam pemahaman diri yang kurang, ternyata ada siswa SMK Dr. Soetomo, khususnya kelas X (Sepuluh) yang emosinya tidak stabil, introvet, dan memiliki kepercayaan diri yang kurang, yang telah diketahui sebanyak dua sampai tiga orang. Konselor memberikan penanganan dengan cara bimbingan pribadi, seperti layanan informasi hingga mendatangkan pemateri dari luar untuk dapat meningkatkan pemahaman diri siswa, hal-hal tersebut masih dengan cara manual atau tradisional, kemudahan dalam penggunaan media layaknya blog masih belum terealisasi.

Santosa (2005) mengemukakan bahwa penggunaan media yang disampaikan melalui multimedia sebagai bentuk pemanfaatan inovasi teknologi, seperti audio, slide bergerak, dan video, mampu meningkatkan kemampuan dictation mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris (dalam jurnal Hery, 2007:13). Dapat diketahui dengan penggunaan media, informasi yang didapatkan akan meningkatkan pengetahuan dari peserta didik dengan cepat, penggunaan media yang disebutkan salah satunya adalah blog, dimana blog memiliki berbagai manfaat, menurut Rouf dan Sofyan (2007), blog adalah suatu laman (situs) online yang berfungsi sebagai media jurnal/diari bagi seseorang (dalam jurnal Hery, 2007:13).

Selain itu, menurut Wang dan Fang (2006) melalui media blog, seseorang dapat mengumpulkan dan membagi hal-hal yang menarik, entah itu komentar politik, diary, atau link ke laman (situs) lain yang relevan. Ide dari pembuatan blog sebenarnya tidak hanya untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman, namun juga untuk mendapatkan respon dari pengguna blog yang memiliki tujuan sama. Hal inilah yang sangat menarik juga dari blog, karena orang-orang di seluruh dunia bisa melihat, memberi komentar, mengambil (jika dibuat seperti itu) hal-hal yang mereka anggap perlu. Hal inilah yang membuat “dunia blog” sangat dinamis dan atraktif (dalam Jurnal Hery, 2007: 13).

Tidak hanya pernyataan dari konselor SMK Dr. Soetomo, yang mengatakan bahwa masih belum menjamah ke arah blog, dengan penelusuran di Google masih sangat sedikit blog yang menjelaskan akan pemahaman diri secara lengkap dan mayoritas blog tersebut ditujukan kepada mahasiswa. Sedangkan, jurnal-jurnal yang menjelaskan akan pemahaman diri juga sangat sedikit yang ditujukan untuk pembaca siswa atau remaja. Disamping itu kebanyakan blog hanya melakukan *copy-paste* dari blog yang lain, menjadikan informasi mengenai pemahaman diri tidak dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu, peneliti berkeinginan untuk membuat media blog mengenai pemahaman diri untuk para remaja atau siswa, untuk dapat menggantikan sebuah bimbingan yang biasanya diberikan langsung dari konselor sekolah atau guru BK, akan dapat dinikmati oleh siswa atau remaja dalam bentuk blog.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan dari Brog and Gall (1983), dalam buku Metode Penelitian Perkembangan oleh tim Puslitjaknov (2008:10), yang disederhanakan menjadi 5 langkah, antara lain: 1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, 2) Mengembangkan produk awal, 3) Validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, 5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Subjek yang ada di dalam penelitian ini, antara lain:

1. Uji media sebagai konsultan produk yang terdiri dari satu orang yang berkompeten dalam pengembangan produk.
2. Uji ahli Bimbingan dan konseling yang terdiri dari dua orang yang berkompeten dibidang bimbingan dan konseling dengan kriteria akademik S2.
3. Uji pengguna yang terdiri dari konselor sekolah yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling minimal lima tahun, serta dua siswa kelas X yang mengalami pemahaman diri yang kurang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif, digunakan untuk menilai mutu dari produk yang dikembangkan yang diperoleh dari saran,

masuk dan komentar dari ahli Bimbingan dan Konseling, ahli media dan calon pengguna (konselor)

2. Data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan angket kriteria akseptabilitas yang memiliki skala nilai 4=sangat baik, 3=baik, 2=kurang baik, dan 1=tidak baik.

Penelitian ini menggunakan 2 analisis data, yaitu menganalisis item pernyataan angket kebutuhan pemahaman diri dan menganalisis produk yang telah dikembangkan. Menganalisis item pernyataan angket kebutuhan pemahaman diri dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan untuk menganalisis produk yang telah dikembangkan dengan analisis isi dan analisis deskriptif presentase.

1. Analisis Item Pernyataan Angket

Menganalisis item pernyataan angket menggunakan uji validitas dengan teknik korelasi pearson dan uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua. Tujuannya untuk dapat mengetahui materi yang telah peneliti kembangkan diinginkan atau tidak oleh siswa, serta dapat dijadikan materi di dalam media *blog* beserta buku panduan.

a) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi pearson. Rumus yang digunakan berdasarkan pendapat dari Arikunto (2009).

$$r_{xy} = \frac{N_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

N = Jumlah Subjek

X = Nilai Variabel 1

Y = Nilai Variabel 2

Berdasarkan dari tabel perhitungan validitas angket dapat diketahui hasil dari item pernyataan nomor 1 sebesar 0,29. kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan subyek sebanyak 123 dengan taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,195 disesuaikan dengan tabel r dalam Sugiyono (1999). Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,29 > 0,195$) maka item nomor 1 dikatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas menggunakan teknik Alfa Cronbach, sebelum menggunakan teknik ini perlu adanya uji validitas dan ditemukan item

pernyataan yang valid dan membuang item yang gugur. Setelahnya menghitung varians peritem untuk mengetahui jumlah varians total. Apabila telah dijumlah dan diketahui hasil varians per item dan total, maka langsung dimasukkan ke dalam rumus Alfa Cronbach.

- 1) Rumus varians per item, sebagai berikut:

$$\partial^2(n) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- 2) Perhitungan varians total:

$$\partial^2(t) = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

- 3) Rumus Koefisien reliabilitas Alfa Cronbach:

$$\partial = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \partial_i^2}{\partial^2 t} \right\}$$

Keterangan :

K = jumlah butir pertanyaan

∂_i^2 = varians skor tiap pertanyaan

∂_t^2 = varians total semua skor pada seluruh tes

Hasil dari perhitungan rumus koefisien alfa cronbach sebesar 0,8424. Setelah itu, dilakukan perbandingan antara r_{hitung} dengan nilai reliabel yang terdapat pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2011). Jumlah dari r_{hitung} sebesar 0,8424, maka apabila nilai r_{hitung} mendekati 1 maka instrument itu dinyatakan reliabel.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui r_{hitung} sebesar 0,8424 terletak pada kriteria **sangat kuat**, yang menunjukkan bahwa angket ini reliabel.

2. Analisis Produk yang telah dikembangkan

Setelah produk yang dikembangkan siap untuk diuji cobakan, dilakukan analisis isi dan analisis deskriptif presentasi.

a) Analisis isi

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari saran, kritik, masukan dari *reviewer* media, validasi ahli Bimbingan dan Konseling dan calon pengguna. Hasil analisis ini digunakan untuk memperbaiki dan merevisi produk yang dikembangkan.

b) Analisis deskriptif presentasi

Data deskriptif presentasi diperoleh dari hasil angket yang diberikan pada ahli materi, ahli media dan calon pengguna. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui akseptabilitas dari produk meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Teknik analisis data tersebut menggunakan rumus data sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentasi

F = Frekuensi jawaban alternatif

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Dari pengumpulan data akseptabilitas tersebut peneliti mengumpulkan data menggunakan angket tertutup dengan skala penilaian:

Skala Penilaian	
Sangat baik	= 4
Baik	= 3
Kurang baik	= 2
Tidak baik	= 1

Skala Penilaian

Yang kemudian diukur dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{(4 \sum \text{jawaban}) + (3 \sum \text{jawaban}) + (2 \sum \text{jawaban}) + (1 \sum \text{jawaban})}{(4 \sum \text{jawaban})} \times 100\%$$

Setelah diketahui hasil validasi menggunakan metode penghitungan tersebut, selanjutnya ditambahkan kriteria penilaian untuk mengetahui tingkat akseptabilitas produk tersebut. Menurut Mustaji (2005:102. Dalam jurnal Makhsunah, 2011) menjelaskan tingkat kelayakan kriteria revisi produk yaitu sebagai berikut:

Nilai	Pertanyaan
81% - 100 %	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56% - 65%	Kurang baik, perlu direvisi
0% - 55 %	Tidak baik, perlu direvisi

Tingkat Kelayakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan dan Hasil Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan dari Brog and Gall (1983), dalam buku Metode Penelitian Perkembangan oleh tim Puslitjaknov (2008:11) yang telah disederhanakan menjadi 5 langkah. Namun pada penelitian ini hanya terbatas pada tahap validasi ahli dan revisi. Berikut ini uraian hasil pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti :

No.	Langkah Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1.	Analisis produk yang akan dikembangkan (Need Assesment): Studi Kepustakaan Penyusunan Model Produk	23 Februari – 30 Maret 2016
2.	Mengembangkan Produk Awal	31 Maret – 10 April 2016
3.	Uji Ahli Media	11 April – 18 April 2016
4.	Uji Ahli Materi	13 April – 18 April 2016
5.	Uji Ahli Pengguna	18 April – 21 April 2016

Tahap dan waktu pelaksanaan pengembangan

- Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan
 - Studi kepustakaan membahas konsep dan teori mengenai pemahaman diri yang memiliki 5 indikator di dalamnya yang dijadikan acuan dalam pembuatan materi *blog*
 - Penyusunan model produk dilakukan dengan merancang konsep *blog* pemahaman diri, merancang buku panduan penggunaan *blog*, dan materi *blog* disesuaikan dengan pemahaman diri yang terdapat pada materi Santrock, Jim Rex, beserta beberapa ahli lainnya.
- Mengembangkan produk awal. Produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini ada

**PENGEMBANGAN MEDIA BLOG PEMAHAMAN DIRI DALAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK SISWA KELAS X SMK
DR. SOETOMO SURABAYA**

dua, yakni: a. Media *blog* pemahaman diri, b. Buku panduan penggunaan media *blog* pemahaman diri.

3. Uji Ahli Media

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kritik dan saran demi kesempurnaan media *blog* yang telah dikembangkan. Ahli media yang menjadi penguji adalah Drs. Moch. Nursalim, M.Si. selaku Dosen Bimbingan dan Konseling UNESA. Pelaksanaan uji dengan ahli media yang dilaksanakan tanggal 11 April – 18 April 2016, didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Data Kuantitatif

Rata-rata yang didapatkan dari ahli media untuk keseluruhan media sebesar 84,2% jika dibandingkan dengan aspek kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah sangat baik dan tidak perlu direvisi.

b. Data Kualitatif

No.	Komentar	Keterangan
Drs. Moch. Nursalim, M.Si.		
1.	Buku paket dibuat yang lebih menarik	Telah direvisi

4. Uji Ahli Materi

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kritik dan saran demi kesempurnaan materi dari media *blog* yang telah dikembangkan. Ahli materi yang menjadi penguji Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd., Kons. sebagai ahli materi 1 dan Wiryo Nuryono, M.Pd. sebagai ahli materi 2, selaku Dosen Bimbingan dan Konseling UNESA. Pelaksanaan uji dengan ahli materi dilaksanakan tanggal 13 April – 18 April 2016, didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Data Kuantitatif

Rata-rata keseluruhan aspek dari kedua ahli materi sebesar 91,27% jika dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah sangat baik, tidak perlu direvisi.

b. Data Kualitatif

1) Ahli Materi 1

No.	Komentar	Keterangan
Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd., Kons.		
1.	Perlu ada perubahan materi pada <i>blog</i> yaitu diarahkan pada pemahaman diri.	Telah direvisi

2) Ahli Materi 2

No.	Komentar	Keterangan
Wiryo Nuryono, M.Pd.		
1.	Sesuaikan dengan indikator	Telah direvisi

5. Uji Ahli Pengguna

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh skala penilaian, kritik dan saran demi kesempurnaan media *blog* beserta buku panduan yang telah dikembangkan. Pengguna yang menjadi penguji Hadi Junaedi S.Pd. sebagai Pengguna 1 dan Ashari Cahyono S.Pd. sebagai Pengguna 2, selaku Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Multimedia di SMK Dr. Soetomo Surabaya. Serta, didukung dengan adanya sembilan siswa kelas X SMK Dr. Soetomo sebagai pengguna. Berikut adalah pelaksanaan uji dengan ahli pengguna yang dilaksanakan tanggal 18 April – 21 April 2016, yaitu:

a. Data Kuantitatif

Rata-rata keseluruhan aspek dari kedua ahli materi sebesar 90,1% jika dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah sangat baik, tidak perlu direvisi.

b. Data Kualitatif

1) Ahli Materi 1

No.	Komentar	Keterangan
Hadi Junaedi S.Pd.		
1.	Perlu ada perubahan materi pada <i>blog</i> yaitu diarahkan pada pemahaman diri.	Telah direvisi
2.	Kesalahan dalam tata letak logo dalam halaman depan buku panduan.	Telah direvisi
3.	Kesalahan dalam penempatan paragraf di dalam buku panduan.	Telah direvisi
4.	Jangan menggunakan kata sambung di awal kalimat.	Telah direvisi

2) Ahli Materi 2

No.	Komentar	Keterangan
Ashari Cahyono S.Pd.		
1.	Penggunaan <i>Blog</i> sangat membantu dalam memberikan materi pemahaman diri siswa yang kurang.	Telah direvisi

c. Data Kuantitatif

Rata-rata keseluruhan aspek dari kedua ahli materi sebesar 86,5% jika dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah sangat baik, tidak perlu direvisi.

B. Pembahasan

Penelitian pengembangan ini memfokuskan pada pembuatan media *blog* pemahaman diri yang digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa kelas X mengenai pemahaman diri. Hasil dari pengembangan diharapkan dapat menjadi suatu tambahan informasi serta menjadi acuan dalam pengaplikasian di dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini tentunya memiliki tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam menghasilkan media *blog* beserta buku panduan penggunaan, antara lain tahap pertama adalah melakukan *need assessment* (studi pendahuluan) kepada guru BK beserta siswa kelas X SMK Dr. Soetomo Surabaya. Setelah itu mulai membuat kerangka dari media *blog* serta buku panduan. Tahap kedua adalah mengembangkan produk dengan menyelesaikan media *blog* beserta buku panduan.

Pada tahap ketiga, peneliti melakukan konsultasi dengan ahli media. Dalam tahap ini konsultasi yang dilakukan bertujuan untuk meminta saran dan kritikan, beserta penilaian dari angket yang diberikan kepada ahli media. Masukan yang didapat dari hasil konsultasi dengan ahli media adalah buatlah buku panduan penggunaan media *blog* lebih menarik.

Tahap keempat adalah uji validasi ahli Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil dari uji kedua ahli materi dari dosen jurusan Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa media *blog* dan buku panduan ini telah memenuhi kriteria kegunaan dengan rata-rata keseluruhan kriteria sebesar 91,27%. Hasil tersebut jika berdasarkan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi. Sedangkan komentar yang didapatkan dari kedua uji ahli materi Bimbingan dan Konseling adalah 1)

Perlu ada perubahan materi pada *blog* yaitu diarahkan pada pemahaman diri.; 2) Sesuaikan dengan indikator. Kedua komentar yang diberikan oleh kedua uji ahli materi telah direvisi.

Tahap Kelima adalah uji ahli pengguna yaitu guru Bimbingan dan Konseling. Hasil uji validasi guru BK menunjukkan bahwa media *blog* pemahaman diri ini telah memenuhi kriteria kegunaan dengan rata-rata keseluruhan kriteria sebesar 90,1%. Hasil tersebut jika berdasarkan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi. Sedangkan, tambahan komentar yang didapatkan dari uji pengguna adalah 1) Penggunaan *Blog* Sangat Membantu dalam Proses Bimbingan dan Konseling, 2) Kesalahan dalam tata letak logo dalam halaman depan buku panduan, 3) Kesalahan dalam penempatan paragraf di dalam buku panduan, 4) Jangan menggunakan kata sambung di awal kalimat. Kedua komentar yang diberikan oleh kedua uji ahli pengguna telah direvisi.

Berdasarkan hasil dari keseluruhan uji ahli, menunjukkan bahwa media *blog* dalam pemahaman diri dalam bimbingan pribadi telah memenuhi empat aspek akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan.

Selama diadakannya uji ahli dan menemui dosen penguji, peneliti mendapatkan berbagai temuan untuk dapat menyempurnakan pengembangan media *blog* pemahaman diri dalam bimbingan pribadi untuk siswa kelas X SMK Dr. Soetomo Surabaya, yaitu:

- Penambahan gambar untuk dapat memperkuat media *blog* dan menjadikan lebih menarik;
- Penambahan materi yang disesuaikan dengan variabel dari penelitian, yakni pemahaman diri;
- Memahami pengutipan sesuai dengan ketetapan yang ada;
- Penambahan uji validitas dan reliabilitas untuk dapat memperkuat hasil angket kebutuhan pemahaman diri sebelum dijadikan materi di dalam media *blog* dan buku panduan pemahaman diri;
- Menambahkan materi dalam buku panduan ke skripsi penelitian;
- Memperbaiki tata bahasa dalam buku panduan;

Perlu diingat kembali menurut Kolari (2006), *Blog* menjadi cara baru untuk dapat memperlihatkan informasi penting, ikut serta di dalam diskusi dan membentuk sebuah komunitas. Dengan penjelasan tersebut, peneliti menjadikan media yang dikembangkan sangat berguna, agar banyak orang merasa informasi yang diberikan media *blog* ini penting dan patut untuk dijadikan sebuah bahan diskusi dalam komunitas, maka dari itu perbaikan

dan penambahan sangat diperhatikan dengan baik oleh peneliti.

Setelah diketahui hasil dari uji ahli, peneliti menjelaskan akan kelebihan dari media *blog* pemahaman diri yang telah dikembangkan, antara lain:

- a) Penggunaan internet tidak hanya pada kalangan dewasa, sekarang anak remaja sudah menggunakan internet;
- b) Kebanyakan siswa kelas X sekarang sudah menggunakan gadget seperti *smartphone*, tablet, *i-pad*, laptop, dan computer;
- c) Remaja sekarang dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi, agar tidak gagap teknologi dan ketinggalan informasi;
- d) Perkembangan teknologi menjadikan sebuah tuntutan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah juga harus dapat berkembang ke arah teknologi;
- e) Perkembangan teknologi tahun ke tahun akan semakin canggih, maka dari itu persiapan bagi guru dan siswa untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya ke hal yang lebih positif;
- f) Memberikan waktu yang lebih efisien untuk siswa dapat menghabiskan waktunya selama di rumah atau di luar sekolah;
- g) Memberikan kemudahan dalam pemberian informasi mengenai pemahaman diri kepada siswa;
- h) Siswa akan lebih terbuka untuk bertanya kepada konselor tanpa harus malu atau takut;
- i) Seiring berjalannya penggunaan media *blog*, materi yang ada dalam blog dapat berubah, bisa bertambah maupun berkurang sesuai dengan permasalahan pemahaman diri yang ada disekitar SMK Dr. Soetomo Surabaya.

Walau begitu media *blog* pemahaman diri yang telah dikembangkan tidak lepas dari kelemahan, yaitu:

- a) Kesulitan jika ada konselor yang gagap teknologi;
- b) Kesulitan untuk dapat mengontrol jika banyak sekali siswa yang bertanya dalam satu waktu di *chatting*;
- c) Sarana dan prasarana sekolah harus dilengkapi dengan fasilitas *wi-fi* atau koneksi internet;
- d) Sedikit menghambat bagi siswa yang tidak memiliki *gadget*;
- e) Media *blog* yang telah dikembangkan tidak memiliki instrument mengenai pemahaman diri untuk dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami dirinya, media *blog* pemahaman diri hanya sebatas informasi mengenai pemahaman diri.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari uji ahli materi, hasil yang didapatkan media *blog* pemahaman diri memiliki rata-rata keseluruhan aspek dari kedua ahli materi sebesar 91,27%.

Berdasarkan dari uji ahli pengguna, hasil yang didapatkan media *blog* pemahaman diri memiliki rata-rata keseluruhan kriteria sebesar 90,1%.

Hasil tersebut jika berdasarkan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) telah memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Seluruh penilaian yang diberikan oleh uji ahli materi hingga uji ahli pengguna menjadikan sebuah kesimpulan bahwa media *blog* pemahaman diri beserta buku panduannya telah memenuhi kriteria akseptabilitas (kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan) untuk diaplikasikan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Dr. Soetomo Surabaya.

B. Saran

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Media *blog* pemahaman diri ini diharapkan dapat menjadi salah satu media pemberian layanan oleh guru BK di sekolah, dibidang pribadi khususnya untuk meningkatkan pemahaman diri siswa akan diri sendiri dan orang lain. Mengingat siswa mulai menjalani kehidupan mereka sebagai remaja, siswa diharapkan mampu untuk menjadi diri sendiri yang utuh dengan mengetahui setiap kelebihan dan kelemahan yang dimiliki serta adanya keterbukaan dengan lingkungan sekitar.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian pengembangan media *blog* pemahaman diri yang peneliti selesaikan hanya terbatas sampai uji validasi ahli dan revisi dari ahli pengguna, yaitu guru BK. Sehingga, diharapkan dapat dilanjutkan dalam penelitian-penelitian yang lain dan dapat menyempurnakan pengembangan yang telah peneliti kembangkan. Selain itu, untuk dapat memberikan wawasan lebih kepada guru BK di sekolah, peneliti lain dapat mengembangkan lebih baik lagi media *blog* dan buku panduan serta ditambahkan dengan fitur yang lebih baik dari penelitian yang sudah ada, seperti meningkatkan kualitas suara perekaman atau bahkan menggunakan video yang tutorial yang langsung diperagakan oleh peneliti lain dan menambahkan instrument pemahaman diri untuk dapat mengetahui tingkatan pemahaman diri siswa.

PENGEMBANGAN MEDIA BLOG PEMAHAMAN DIRI DALAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK SISWA KELAS X SMK
DR. SOETOMO SURABAYA

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2014). *Seorang Siswa SMK Dr. Soetomo Jalani Unas di Polsek Jambangan*. <http://www.world-in-news.com/article/8022/Seorang-Siswa-SMK-Dr-Soetomo-Jalani-Unas-Di-Polsek-Jambangan.aspx>. Diakses 8 Mei 2016.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desy, K., Nina. (2013). *The Implementation of Private Information Services to Improve Student's Discipline Behavior for X-2 Class at SMA Negeri 3 Magetan*. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/4726/baca-artikel>. Jurnal BK Unesa. Volume 04 No.01. 2013. Hal. 47-55. 22 Maret 2016
- Hartono. (2010) *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk siswa SMA*. Surabaya: University Press UNIPA Surabaya.
- Hery S., Made. (2007). *Pemanfaatan Blog (Jurnal Online) Dalam Pembelajaran Menulis*. <http://blog.ums.ac.id/topik/files/2012/01/contoh-jurnal-pendidikan-pemanfaatan-blog.pdf>. 25 Februari 2016
- JPNN. (2015). *Parah Nih, Siswi SMK Dipaksa Teman-temannya Nggak "P" di Sekolah*. <http://www.jpnn.com/read/2015/12/04/342605/Parah-Nih-Siswi-SMK-Dipaksa-Teman-temannya-Nggak-%22P%22-di-Sekolah->. 21 Februari 2016
- Laksmiwati, Hermin, dkk. (2002). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. (Surabaya: Unesa University Press)
- Marti. (2014). *Fakta Jumlah Remaja Pengguna Alkohol*. <http://kawankumagz.com/Feature/Playground/Fakta-Jumlah-Remaja-Pecandu-Alkohol>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2016.
- Makhsunah, Arifatul. (2011). *Pengembangan Media Audio Interaktif Untuk Meningkatkan keterampilan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran Sains Bagisiswa Tunanetra Kelas Ii Di Sdlb Ypab Surabaya*. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/1590>. Volume 1 No. 2. 2011. 3 Maret 2016.
- Merdeka. (2015). *Sering dimarahi, siswa di Tangerang bacok 2 ibu guru hingga kritis*. <http://www.merdeka.com/peristiwa/sering-dimarahi-siswa-di-tangerang-bacok-2-ibu-guru-hingga-kritis.html>. 24 Februari 2016
- Mustaji. (2005) *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya : Unesa University Press.
- Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas.
- Rohayati, Iceu. (2011). *Program Bimbingan Sebaya untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. http://jurnal.upi.edu/file/36-ICEU_ROHAYATI.pdf. Edisi Khusus, No. 1. 2011, Hal. 368-376. 21 Februari 2016
- Santrock, John W. (2003) *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Soetjningsih. (2004) *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta